

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan mutu dan sebagai pencetak generasi penerus suatu bangsa merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. dan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Pendidikan merupakan kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. (Mahmud, 2011:19). Pendidikan islam yaitu proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, akal dan anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang islami. (Mahmud, 2011:27)

Pendidikan itu merupakan suatu aktivitas untuk mempengaruhi dan mengembangkan suatu potensi yang dimiliki manusia dan pendidikan islam yaitu pendidikan yang mempunyai nilai plus keislamannya seperti dalam nilai kerohaniannya dan lain sebagainya. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi lembaga secara formal saja tetapi pendidikan mencakup semua yang mempengaruhi pendidikan umum informal maupun non formal.

Dalam melaksanakan suatu organisasi pasti membutuhkan adanya pengelolaan yang baik dan benar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan tercapai. dalam suatu pendidikanpun jika ingin tercapai sesuai tujuan harus adanya pengelolaan terlebih dahulu harus ada yang memanagerial seperti yang dijelaskan John M.Echols & Hasan Shadily, (Badrudin, 2013:1) Manajemen dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perubahan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen.

Proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang sering digunakan dalam lingkup pendidikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (Haerana, 2016:10). Bila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan wajar dan optimal, maka penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Pendidikan yang melembaga terimplementasikan dalam bentuk sekolah, madrasah dan pesantren.

Menurut Soegarda Poerbakatwatja, “mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.” (Khorri, 2017:136)

Pesantren *tahfidzul qur'an* merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik dalam mengkhususkan pembelajarannya pada bidang tahfidzul qur'an. Pengelolaan kepengurusannya dilakukan dengan kyai sebagai pengasuh utamanya. Pesantren *tahfidzul quran* menyediakan kurikulum pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan menghafal al-qur'an. Hal ini dilakukan agar santri dapat menghafal keseluruhan ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar, sekaligus mampu untuk menjaga hafalannya. Beratnya program tahfidz yang harus dihadapi oleh para santri, mewajibkan mereka harus mampu untuk menjaga konsentrasi dan penuh ketelatenan dalam menghafal ayat-ayat al-qu'ran. (Lutfy, 2013:159)

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan formal atau lembaga pendidikan islam yang memperdalam dakwah islam dan pembinaan moral mengkaji dan mengembangkan nilai-nilai agama islam secara lebih mendalam dan mempelajari kitab kitab klasik dan santri menginap tinggal di asrama atau disebut dengan istilah pemonjakan. dan Pesantren tahfidzul qur'an yaitu pesantren yang ada lebihnya dalam proses menghafal al-qur'an selain kitab kitab klasik yang di pelajari ayat ayat al-qur'an pun di hafal sesuai dengan target hafalan.

Menghafal al-qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal al-qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal al-qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal al-qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal al-qur'an. Bahkan mungkin ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran al-qur'an. Salah satu untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-qur'an yaitu dengan menghafalnya. (Widya, 2017:63)

Dalam rangka untuk mensukseskan program tahfidzul qur'an di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal al-qur'an (*tahfidzul qur'an*) agar sesuai tujuan tahfidzul qur'an, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan,, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi. (Widya, 2017:63)

Pada proses menghafal al-qur'an tidak mudah banyak hal yang harus dijaga agar tidak sulit dalam menghafal mulai dari hal yang terkecil seperti mengosongkan hati dari pikiran pikiran yang negative dll, juga harus menguasai ilmu tajwid dan bacaan al-qur'an sudah fasih agar memudahkan dalam menghafal agar tidak terjadi kekeliruan. Dalam pelaksanaanya juga harus adanya manajemen dalam merencanakan sampai akhir evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an.

Adapun istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid, 2012: 110). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah seseorang yang belajar untuk mendapatkan pengetahuan dari seorang guru dengan menstransfer ilmu kepada peserta didik dengan sesuai bahan ajar yang telah direncanakan.

Manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya. (Haerana, 2016:23).

Pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan pondok pesantren modern (*Boarding School*) salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada sekarang ini. Walaupun secara letak geografis pondok pesantren ini ada di daerah pedesaan, tetapi masyarakat sekitar sangat antusias dengan adanya berdiri pondok pesantren ini yang baru baru didirikan sekitar kurang lebih 5 tahunan. dengan dirancang sebagai pesantren *tahfidzul al-qur'an* yang menggunakan *Boarding School* sistem berbasis pembinaan aqidah, akhlak karimah, dan ibadah praktis serta kurikulum yang berbasis pada kompetensi dalam nuansa Pesantren *Tahfidzul Al-Qur'an* yang khas. Tetapi dengan melihat kondisi seperti

ini pondok pesantren yang baru didirikan maka pimpinan pondok pesantren pun menyadari bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz nya pun belum maksimal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 oktober 2017 di Pondok Pesantren Al-Ashar Al-Madani, ditemukan permasalahan yakni, dalam proses pembelajarannya yaitu dalam pemberian metode pembelajaran yang ada di pesantren tetapi belum sesuai dengan kemampuan santri. Ketika para santri diberi metode penghafalan tahfidz dengan metode yang dinamakan metode Cordoba yaitu metode dengan sistem 3 jam 1 halaman dengan proses penghafalan diulang ulang sampai hapal dengan waktu 3 jam 1 halaman. ketika menggunakan metode Cordoba ini sebagian anak ada yang merasa jenuh menghafal dan juga sulit untuk menyerap hafalannya karena dengan jumlah waktu yang ditentukan selama 3 jam membuat para santri merasa kesal dan jenuh, dan setoran hafalan metode ini dilaksanakan selama 2 hari sekali kepada ustadz bagian tahfidz.

Metode Cordoba pun belum maksimal digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini. Adapun dengan menggunakan metode biasa satu lembar satu hari dan dengan penghafalan setelah ba'da sholat isya. Ketika santri diberikan metode seperti ini perlembar perhari menjadikan hambatan pula kepada para santri dengan banyak alasan-alasan tidak bisa menghafal karena dibagi waktunya dengan kegiatan di sekolahnya dan juga karena faktor proses penghapalan bareng-bareng di dalam mushola maka menjadikan santri kurang konsentrasi dengan cara belajar hapalan jumlah banyak dan berkumpul. dan ketika dicoba dengan memakai metode menyimak atau simaan dengan teman sejawat dengan cara menghafal dengan gerakan dan menghafal di alam atau diluar ditaman dengan teman sejawat yang

satu menyimak dan yang satu setoran terhadap temannya. dengan mencoba metode seperti itu menjadikan anak ada yang bisa dan cepat hapal berhasil sampai hapal 5 juz dari jumlah sebelumnya hapal 1 juz. Hasil wawancara dengan (Asep Mustofa Kamal M.Ag dan Ade Muchtar, 23 Oktober 2017, 10:00 Wib), selaku pimpinan di Pondok Pesantren Al-Ashar Al-Madani.

Kualitas atau tahapan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashar Al-Madani mempunyai sistem yang mengutamakan pada *Talaqqi, Tahsin, Makhorijul Huruf, dan Mujawwad Nya*. Penekanan tersebut sebagai tolak ukur santri untuk melanjutkan ke hafalan Tahfidz berikutnya. sistem ini sebagai tahap awal dalam pembelajaran sebelum ke tahfidz maka harus fasih terlebih dahulu dalam membacanya, tajwidnya, makhorijul hurufnya dll. Dalam pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

Pertama, kelompok yang sebelum masuk tahfidz atau masih pembelajaran membaca al-qur'an terlebih dahulu memakai sistem Talaqqi, Tahsin, Makhorijul Huruf, dan Mujawwad Nya. *Kedua*, kelompok yang sudah masuk tahfidz, kelompok ini kelompok yang sudah lancar dengan tiga sistem tersebut maka sudah masuk kategori masuk tahfidz maka pembelajaran selanjutnya hanya tinggal murajaah (mengulang) dan melancarkan saja. Adapun penghambat ketika dalam penyeteroran hapalan ke ustadz yang ketika santri mengantri dan jumlah setoran banyak sedangkan ustadz mengetes khusus tahfidz hanya sendiri. Kurangnya tenaga pengajar ustadz/ustadzah dalam membimbing tahfidz idealnya dalam membimbing tahfidz itu satu berbanding 10 orang artinya satu orang ustadz

mengajar sepuluh anak santri . Maka tidak akan terjadi keteteran ketika saat membimbing.

Berdasarkan fenomena diatas maka sampai sejauh ini muncul masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Ashar Al-Madani, yaitu sebagai berikut: Bagaimana perencanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* ? Bagaimana proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* agar dapat memiliki kualitas hafalan yang baik dan benar?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dirumuskan dalam sebuah judul **Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* (Penelitian di pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Sindanglaya Kabupaten Bandung)**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan penelitian melalui perumusan masalah, pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Alamiah Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani ?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani?
3. Bagaimana Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani?
4. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani?
5. Bagaimana Pengawasan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani?

6. Bagaimana Faktor Penunjang dan Penghambat Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani?
7. Bagaimana Hasil yang dicapai dalam Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Latar Alamiah Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani
2. Untuk Mengetahui Perencanaan Proses Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani
3. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani
4. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani
5. Untuk Mengetahui Pengawasan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani
6. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani
7. Untuk Mengetahui Hasil yang dicapai dalam Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan actual dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan menambah khazanah ilmu pengetahuan manajemen pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani.
2. Secara praktis, mampu mengaplikasikan teori atau ilmu yang sudah dipelajari di dalam perkuliahan manajemen pesantren.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2016: 9)

Menurut Malayu S.P Hasibuan, (Badrudin, 2013: 3) manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. (Hamalik, 2013 : 57)

Pondok pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan islam. Dalam menstansfer ilmu dari ustadz / ustadzah kepada santri, pondok pesantren memiliki dua program adalah program madrasah diniyah untuk pembelajaran kitab-kitab dan program TPQ untuk pembelajaran cara baca Al-Qur'an yang benar dan fasih. (Widya, 2017: 63)

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Tafhidz Al-Qur'an itu ialah suatu proses mengatur atau mengelola suatu program kegiatan belajar mengajar dari seorang ustadz/ustadzah dalam memberikan bahan ajar atau materi ajar dalam hapalan al-qur'an dengan berbagai cara agar santri dapat mencapai sesuai target yang direncanakan.

Salah satu teori manajemen Menurut George R. Terry terdapat beberapa fungsi yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Sebagai suatu proses manajemen pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan , karena termasuk pemilihan alternative-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat

kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. (Terry, 2013 : 17) Rencana pembelajaran ialah sebagai program kegiatan yang disusun untuk menyiapkan proses atau target untuk masa depan dengan tercapainya suatu tujuan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Organizing mencakup : membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*. (Terry, 2013:17). Organisasi di dalam pembelajaran adalah alat atau suatu wadah untuk membagi suatu penetapan proses pendidik dan peserta didik dalam membagi tugas kerja dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. (Terry, 2013 : 17). *Acting* merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat. Pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan Bahasa implementasi program. (Badrudin, 2013:16).

4. Pengawasan Pembelajaran

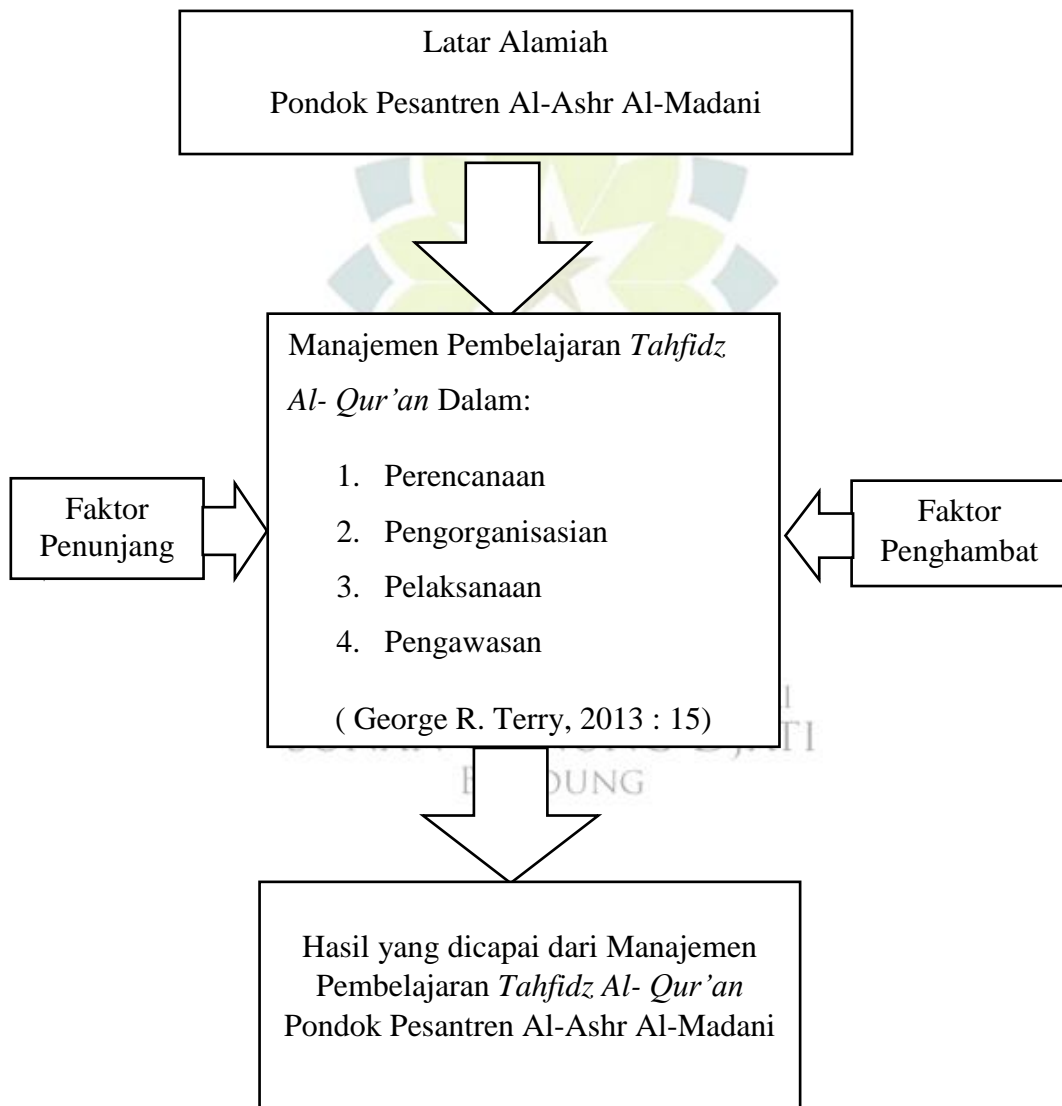
Menurut Gr.Terry, pengawasan dapat di definisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. (Badrudin, 2013:215). Pengawasan pembelajaran ialah suatu pemantauan terhadap apa hasil dari proses yang telah dilaksanakan dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan apa yang telah dikerjakan.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, tidak akan terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang disini adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor *internal* maupun faktor *ekternal*. Faktor penunjang dan penghambat ini merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sebuah sistem yang terdapat faktor-faktor itu upaya meningkatkan pengelolaan suatu kegiatan secara efektif dan efisien. Kajian faktor-faktor tersebut dengan memengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ashar Al-Madani.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan bagan sebagai berikut :

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN***

(Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Sindanglaya
Kab.Bandung)



F. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Reni Patimah tahun 2017 yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fallah II Nagreg kabupaten Bandung). Isinya mengenai manajemen pondok pesantren dan pembelajaran *tahfidz al-qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Fallah II.
2. Jurnal Hanata Widya, dengan judul *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul qur'an* (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang), Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017. Isi jurnal memiliki keterkaitan dengan judul penelitian penulis, yaitu tentang mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tahfidzul qur'an yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hanya saja factor objeknya berbeda . didalam jurnal tersebut focus pada pengelolaan saja , sedangkan penelitian penulis fokus pada semua aspek bidang manajemen dalam pembelajran *tahfidz qur'an* di pondok pesantren al-ashar al-madani.
3. Jurnal Ahmad Lutfy Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul *Metode Tahfidz Al-Qur'an*. Holistik Volume 14 Number 02, 2013/1435 H. isi jurnal memiliki keterkaitan dengan judul penelitian penulis, yaitu tentang metode tahfidz qur'an mengenai istilah istilah dalam proses hapalan atau *tahfidz*. hanya saja faktor objeknya berbeda . didalam jurnal tersebut focus

pada khusus cara cara hapalan qur'an, Sedangkan penelitian penulis focus pada seluruh aspek manajemen pembelajaran *Tahfidz Qur'an*.

Penelitian ini berbeda dari kedua penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan membahas masalah yang ditemukan di dalam kegiatan proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dalam pemberian metode dan akan membahas bagaimana perencanaan dan proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* agar memiliki kualitas hapalan yang baik dan benar . dalam penelitian inipun akan menjelaskan bagaimana manajemen pembelajaran yang ada di Al-Ashr Al-Madani dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. selain itu dibahas pula faktor penunjang dan penghambat serta hasil dari manajemen pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* tersebut.